

## **PERBEDAAN POLA ASUH TERHADAP PERTUMBUHAN ANAK USIA 1-3 TAHUN PADA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA**

Umi Laelatul Qomar<sup>1</sup>, Juni Sofiana<sup>2</sup>, Lutfia Uli Na'mah<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup>STIKES Muhammadiyah Gombong, Kebumen

### **ABSTRACT**

The children growth is an increased structure and function of the body which become more complex. Taking care model in this case is an act feeding practices about employed mother and unemployed mother attitudes in choosing foods, preparing meals, feeding can be met, so the growth of children can growth well.

The aim of this study is to know the difference of taking care model with growth on children 1-3 years old between employed mother and unemployed mother in the Adimulyo Village Adimulyo District Kebumen region. This research used the analitical survey with cross sectional approach. The difference test used the t-test independent sample test where the sampling used total sampling. The taking care model's data is got by using questionnaire, while the children growth using Antropometric Calculator according standar of WHO NCHS.

Based on research showed that there is a difference between taking care model with children growth on 1-3 years old in employed mother and unemployed mother in the Adimulyo Village Adimulyo District Kebumen Region total respondents is 60 contain employed mother and unemployed mother the result t-score = -2,227 with sig (2-tailed) 0,03, while the difference between taking care model employed mother and unemployed is got score of t = -6034 with sig (2-tailed) 0.00.

The children growth on employed mothers is better than unemployed mother have an income that can be used to improve their children nutrition, assisten by others in rissing children, while than the level of knowledge and education employed mother to know good parenting.

Keywords: Taking Care Model, Growth, Children

### **PENDAHULUAN**

Menurut Caroline (2009) masa bayi dan anak adalah masa mereka mengalami pertumbuhan yang cepat dan sangat penting dimana nantinya merupakan landasan yang menentukan kualitas generasi penerus bangsa. Menurut Hidayat (2005) masa kritis anak ada pada saat berusia 6-36 bulan, pada kelompok umur 6-23 bulan dan

6-36 bulan merupakan periode pertumbuhan kritis karena pada kelompok umur ini kegagalan tumbuh mulai terlihat.

Asupan makan kurang banyak menimpa anak balita sehingga golongan anak ini disebut golongan rawan. Masa peralihan antara saat disapih dan mengikuti pola makan orang dewasa atau bukan anak, merupakan masa rawan karena

ibu atau pengasuh anak mengikuti kebiasaan yang keliru. Penyuluhan pemberian konsumsi dengan bukti-bukti perbaikan cara pemberian konsumsi pada anak dapat memperbaiki sikap ibu yang kurang menguntungkan pertumbuhan anak (Sulung, 2008).

Masalah pemberian konsumsi yang kurang pada balita juga terjadi pada sebagian keluarga yang berkecukupan. Hal ini disebabkan oleh ibu yang bekerja dan harus merawat atau mengurus keluarganya, ibu yang memiliki banyak anak, ibu yang mempunyai kegiatan atau kesibukan di luar rumah, dan lain-lain (Sulung, 2008). Ibu adalah seorang yang paling dekat dengan anak haruslah memiliki pengetahuan tentang pemberian konsumsi. Pengetahuan minimal yang harus diketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan konsumsi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga akan menjamin anak dapat tumbuh dengan optimal (Susilo, 2001).

Lamanya seseorang bekerja sehari-hari pada umumnya 6-8 jam (sisa 16-18 jam) di pergunakan untuk kehidupan dalam keluarga, masyarakat, istirahat, tidur, dan lain-lain. Dalam seminggu, seseorang biasanya dapat bekerja dengan baik selama 40-50 jam. Ini dapat dibuat 5-6 hari kerja dalam seminggu. Bertambah luasnya lapangan kerja, semakin mendorong banyaknya kaum wanita yang bekerja terutama di sektor swasta. Di satu sisi hal ini berdampak positif bagi pertambahan pendapatan, namun di sisi lain berdampak

negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak. Perhatian terhadap pemberian makan pada anak yang kurang, dapat menyebabkan anak mengalami masalah pertumbuhan, yang selanjutnya berpengaruh buruk terhadap fisik pada jangka panjang (Supartini, 2004).

Salah satu dampak negatif yang dikhawatirkan timbul sebagai akibat dari keikutsertaan ibu-ibu pada kegiatan di luar rumah adalah keterlantaran anak terutama anak balita, padahal masa depan kesehatan anak dipengaruhi oleh pengasuhan dan keadaan gizi sejak usia bayi sampai anak berusia 3 tahun merupakan usia penting, karena pada umur tersebut anak belum dapat melayani kebutuhan sendiri dan bergantung pada pengasuhnya (Syahid, 2007).

Pada balita sering terjadi penurunan berat badan yang disebabkan karena banyak ibu yang kurang mempersiapkan makanan anak dalam menjalani masa penyapihan. Dengan kembalinya ibu bekerja di luar rumah, maka ibu dapat memantau makan anak secara maksimal sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap konsumsi makan anaknya (Syahid, 2007). Nafsu makan tidak saja dipengaruhi oleh rasa lapar tapi pula oleh emosi. Anak yang merasa tidak mendapatkan kasih sayang ibunya dapat kehilangan nafsu makan dan akan mengganggu pertumbuhan. Ibu atau pengasuh harus tahu mengenai anak dan perasaannya terhadap makanannya (Zaviera, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadi KEP adalah para ibu yang menerima pekerjaan tetap sehingga harus meninggalkan balitanya dari pagi sampai dengan sore. Anak-anak terpaksa ditinggalkan di rumah sehingga tidak mendapatkan perhatian dan pemberian makanan tidak dilakukan dengan semestinya. Oleh karena itu alangkah baiknya balita yang ditinggalkan di rumah di badan sosial atau yang lain untuk dirawat dan diberi konsumsi makan yang baik (Sulung, 2008). Menurut Nursalam, Susilaningrum dan Utami (2003) makin bertambah usia anak makin bertambah pula kebutuhan makannya secara kuantitas maupun kualitas. Untuk memenuhi kebutuhannya tidak cukup dengan air susu saja. Saat berusia 1-3 tahun perlu diperkenalkan pola makanan dewasa secara bertahap, disamping itu anak pada usia 1-3 tahun sudah menjadi masa penyapihan. Anak disebut konsumen pasif karena sangat tergantung pada pengaturan ibunya.

Pola asuh dalam hal ini, merupakan praktek rumah tangga yang di wujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak (Soedjatmiko, 2008). Menurut Soetjningsih (1998), pola asuh pemberian konsumsi adalah berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat,

kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud pola asuh dalam penelitian ini adalah praktek rumah tangga yang diwujudkan dengan perawatan dan perlindungan bagi ibu, praktek menyusui dan pemberian MP-ASI, pengasuhan psiko-sosial, penyiapan makanan, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, praktek kesehatan di rumah dan perilaku ibu dalam hal memberi makan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental (Soedjatmiko, 2008).

Setiap orang tua berkewajiban untuk memberikan perawatan dan perlindungan bagi anaknya. Masa tiga tahun pertama merupakan masa yang akan menentukan pembentukan fisik, psikis, maupun inteligensinya sehingga masa ini mendapatkan perawatan dan perlindungan yang intensif (Narendra, et.al, 2002). Bentuk Perawatan bagi anak dimulai sejak bayi lahir sampai dewasa misal sejak bayi lahir yaitu memotong pusar bayi, pemberian makan dan sebagainya. Penyelenggaraan kegiatan pola asuh pertumbuhan pada semua balita perlu melibatkan keluarga, sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak serta lingkungan dimana anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Dengan adanya pola asuh, pertumbuhan anak akan dicapai optimal. Keterlambatan dan kelainan pada pertumbuhan anak terbanyak akibat kesalahan pola asuh, baik dari segi

pemenuhan konsumsi, pengasuhan dan interaksi sosialnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Pola Asuh terhadap Pertumbuhan Anak Usia 1-3 Tahun pada Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di desa Adimulyo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Penelitian telah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Adimulyo Desa Kemujan Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen pada tanggal 20 Mei 2015. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada 16 ibu, yaitu 8 ibu bekerja dan 8 ibu tidak bekerja yang mempunyai anak usia 1-3 tahun tentang pola asuh, didapatkan 5 dari ibu bekerja dan 3 dari ibu tidak bekerja yang memiliki kesadaran pemberian konsumsi pada anak memiliki kurva pertumbuhan yang baik, dibandingkan 3 dari ibu bekerja dan 5 dari ibu tidak bekerja yang kurang memberikan konsumsi yang baik pada anak.

Gambaran pola asuh yang diberikan ibu bekerja dan tidak bekerja terhadap pertumbuhan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Adimulyo Desa Kemujan Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen yaitu memperhatikan cara pola asuh anak secara langsung sangat mempengaruhi pertumbuhan anak dalam jangka panjang. Sehingga di harapkan bagi ibu bekerja dan tidak bekerja sama halnya memperhatikan pola asuh secara langsung untuk menghontok dan memperhatikan

pertumbuhan anak secara normal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 30 ibu yang mempunyai anak usia 4- 5 tahun. Sampel dipilih secara total *sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu yang mempunyai anak usia 4- 5 tahun yang memenuhi kriteria inklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah stimulasi mental (asah), sedangkan variabel dependen adalah perkembangan anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur stimulasi yang diberikan ibu, dan DDST untuk mengukur perkembangan anak. Penelitian ini dilakukan di TK Mawar Desa Banyuroto Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen pada tanggal 2-3 Juni 2015.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di TK Pertiwi Desa Meles pada bulan Januari dengan rumus *korelasi product moment* untuk uji validitas dan *alpha cornbach* untuk uji reliabel hasilnya 15 pertanyaan valid dan reliabel dengan nilai  $\alpha$  0,756.

Analisis data menggunakan rumus *Chi Square*, hipotesis alternatif diterima jika nilai  $p$  value < dari  $\alpha$  (0,05).

## **HASIL DAN BAHASAN**

Hasil penelitian perbedaan pola asuh terhadap pertumbuhan anak usia 1-3 tahun pada ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa

Adimulyo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen Tahun 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 2 April sampai dengan 3 Juni 2015, dengan responden

sebanyak 60, dengan hasil sebagai berikut :

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak Di Desa Adimulyo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen Tahun 2015 (N=60)

| Umur Bayi (Bulan)  | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| 12 – 16            | 12             | 20             |
| 17 – 21            | 13             | 21,67          |
| 22 – 26            | 20             | 30             |
| 27 – 31            | 8              | 13,3           |
| 32 – 36            | 7              | 11,67          |
| <b>J U M L A H</b> | <b>60</b>      | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa prosentase terbanyak pada usia 22-26 bulan yaitu sebanyak 20 responden (30%) dan prosentase

paling sedikit pada usia 32-36 bulan yaitu sebanyak 7 responden (11,67%).

**Pola asuh antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja**

Tabel 2 Pola asuh antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Adimulyo tahun 2015

| skor pola asuh     | Hasil Ukur | Status Kerja        |            | Total         |            |           |            |
|--------------------|------------|---------------------|------------|---------------|------------|-----------|------------|
|                    |            | tidak bekerja Orang | %          | Bekerja Orang | %          |           |            |
| 18 - 22            | Sedang     | 17                  | 56.67      | 2             | 6.667      | 19        | 31.667     |
| 23 - 26            | Baik       | 13                  | 43.33      | 28            | 93.33      | 41        | 68.333     |
| <b>J U M L A H</b> |            | <b>30</b>           | <b>100</b> | <b>30</b>     | <b>100</b> | <b>60</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 2 diketahui perbedaan skor pola asuh antara ibu bekerja dan tidak bekerja, skor pola asuh dengan hasil ukur sedang untuk ibu tidak bekerja 17 orang ( 56,67 %), sedangkan pada ibu bekerja 2 orang (6,667 %) Dan skor pola asuh dengan hasil ukur baik untuk ibu tidak

bekerja 13 orang (43,33), sedangkan pada ibu bekerja 28 orang (93,33 %).

**Status Gizi antara ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja**

Status gizi bayi diperoleh dari perhitungan umur, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan.

Tabel 3 Status Gizi bayi antara pola asuh ibu bekerja dan tidak bekerja di Kabupaten Kebumen tahun 2015

| Nilai Z-skor | Status Gizi | Status Kerja  |       |         |        | Total   |        |
|--------------|-------------|---------------|-------|---------|--------|---------|--------|
|              |             | Tidak bekerja |       | Bekerja |        | (Orang) | %      |
|              |             | (Orang)       | %     | (Orang) | %      |         |        |
| -0,05-0,20   | Normal      | 9             | 30.00 | 2       | 6.67   | 11      | 18.33  |
| 0,21-0,36    | Normal      | 3             | 10.00 | 5       | 16.67  | 8       | 13.33  |
| 0,37-0,52    | Normal      | 2             | 6.67  | 1       | 3.33   | 3       | 5.00   |
| 0,53-0,68    | Normal      | 4             | 13.33 | 7       | 23.33  | 11      | 18.33  |
| 0,69-0,74    | Normal      | 2             | 6.67  | 1       | 3.33   | 3       | 5.00   |
| 0,75-0,90    | Normal      | 7             | 23.33 | 4       | 13.33  | 11      | 18.33  |
| 0,91-1,06    | Normal      | 1             | 3.33  | 4       | 13.33  | 5       | 8.33   |
| 1,07-1,22    | Normal      | 1             | 3.33  | 3       | 10.00  | 4       | 6.67   |
| 1,23-1,38    | Normal      | 1             | 3.33  | 0       | 0.00   | 1       | 1.67   |
| 1,39-1,44    | Normal      | 1             | 3.33  | 2       | 6.67   | 3       | 5.00   |
| J U M L A H  |             | 30            | 100   | 30      | 100.00 | 60      | 100.00 |

Dari tabel 3 diketahui bahwa Z-skor normal terbanyak berkisaran dari -0,05 – 1,44 pada ibu tidak bekerja 9 orang (30.00%) dan pada ibu bekerja berada pada kisaran 0,53 – 0,68 7 orang (23,33 %). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa status gizi bayi responden antara ibu bekerja dan tidak bekerja adalah normal sedangkan yang

membedakannya adalah Z-skornya saja.

**Perbedaan antara pola asuh dan pertumbuhan anak usia 1 – 3 tahun pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja**

Untuk mengetahui perbedaan antara pola asuh dan pertumbuhan anak usia 1 – 3 tahun pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja digunakan analisis uji t – Independent sample test dengan hasil seperti berikut :

Tabel 4 Analisis uji t perbedaan pola asuh dan pertumbuhan pada ibu bekerja dan tidak bekerja di Desa Adimulyo tahun 2015

|                | N             | Mean | Std. Deviation | Levene's Test for Equality of Variances |       | t-test for Equality of Means |                 |      |
|----------------|---------------|------|----------------|---|-------|------------------------------|-----------------|------|
|                |               |      |                | F                                       | Sig.  | t                            | Sig. (2-tailed) |      |
| Status Gizi    | Tidak bekerja | 30   | 0.483          | 0.432                                   | 1.189 | 0.280                        | -2.227          | 0.03 |
|                | Bekerja       | 30   | 0.714          | 0.367                                   |       |                              |                 |      |
| skor pola asuh | Tidak bekerja | 30   | 21.967         | 2.109                                   | 6.556 | 0.013                        | -6.034          | 0.00 |
|                | Bekerja       | 30   | 24.633         | 1.189                                   |       |                              |                 |      |

Hasil uji statistik dengan t-test pada taraf kepercayaan 95 % didapatkan hasil nilai F hitung pada status gizi dibandingkan dengan status bekerja diperoleh nilai 1.189 dengan signifikansi 0.280 dan t hitung -2.227 dengan sig (2-tailed) 0.03, dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak yang berarti ada perbedaan antara status gizi ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Hasil uji statistik dengan t-test pada taraf kepercayaan 95 % didapatkan hasil nilai F hitung pada skor pola asuh dibandingkan dengan status bekerja diperoleh nilai 6.556 dengan signifikansi 0.013 dan t hitung -6.034 dengan sig (2-tailed) 0.00, dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak yang berarti ada perbedaan antara pola asuh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Berdasarkan hasil penelitian di Desa Adimulyo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen, Ibu yang bekerja tidak bisa mengasuh anaknya secara kuantitas (intensitas pertemuan dengan anak)prosentase terbesar pada pola asuh yang diberikan ibu bekerja yaitu pada kriteria baik sebanyak 28 ibu (93.33%), akan tetapi secara kualitas tidak jauh berbeda bahkan lebih baik dari ibu yang tidak bekerja, sedangkan pada ibu tidak bekerja terdapat 13 ibu (43,33%)Pertumbuhan anak pada pola asuh ibu yang bekerja lebih baikberkisaran dari 28 orang (93,33 %) sedangkan pada ibu tidak bekerja 17 orang (56,67 %)

Pertumbuhan anak pada ibu yang tidak bekerja cukup baik karena ibu memiliki waktu dalam mengasuh anaknya dibandingkan dengan ibu yang bekerja, berkisaran dari Z-skore -0,05 – 1,44 pada ibu tidak bekerja 9 orang (30.00%) dan pada ibu bekerja dengan Z-skore 0,53-0,687 berjumlah 7 orang ibu (23,33%)Terdapat perbedaan pola asuh antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja, pada status gizi dibandingkan dengan status bekerja diperoleh nilai 1.189 dengan signifikansi 0.280 dan t hitung -2.227 dengan P 0.03. Pada skor pola asuh dibandingkan dengan status bekerja diperoleh nilai 6.556 dengan signifikansi 0.013 dan t hitung -6.034 dengan sig (2-tailed) 0.001

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Caroline, 2009. *Cerdas Optimal Bersama Stimulasi Dini*. Accessed tanggal 10 Maret 2015, pukul 10.00 WIB.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*.
- Hastono, 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat, 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak edisi*

- pertama. Jakarta : Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Narendra, et.al. 2002. *Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama*. Jakarta : Sagung Seto.
- Nursalam, Susilaningrum dan Utami. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan) cetakan kedua*. Jakarta : Salemba Medika.
- Riwidikdo, 2007. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta : MITRA CENDIKIA Press.
- Sabarguna, 2008. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) untuk Mahasiswa DIII Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Saryono, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : MITRA CENDEKIA Press
- Soedjatmiko, 2008. *Apakah Stimulasi Sejak Dini itu*. Accessed tanggal 10 Maret 2015, pukul 10.15 WIB.
- Soetjiningsih, 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Sulung, 2008. *Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Balita di Desa Nusamangir Kecamatan Kemranjen Banyumas*.
- Supartini, 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Suriviana, 2009. *Periode Penting dalam Tumbuh Kembang Anak*. Accessed Tanggal 10 Maret 2015, pukul 11.15 WIB.
- Susilo, 2001. *Problem Kualitas Anak Indonesia*. Accessed tanggal 10 Maret 2015, pukul 11.00 WIB.
- Syahid. 2007. *Urgensi Pemberian Stimulasi Dini*. Accessed tanggal 29 Maret 2010, pukul 16.00 WIB.
- Zaviera, 2008. *Mengenali dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta : Katahati.